

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Usman dan Purnomo, 2009: 41).

Pada penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2005: 60) Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan

penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori (Sukmadinata, 2005: 60).

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa (Sukmadinata, 2005: 94).

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Best (Sukardi, 2008: 157) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya.

Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2008: 157).

Metode deskriptif menurut Nawawi. H (1993: 63) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Berkaitan dengan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif maka sumber data memiliki kedudukan penting dalam memperoleh data yang diperlukan. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu lokasi penelitian dan subjek penelitian atau narasumber (informan).

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (Basrowi dan Suwandi, 2008: 188) merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 188) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Spradley dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 188) juga mengatakan untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
- b. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut.
- c. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprayogo, (2001: 163) bahwa penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan yang diperoleh.

Posisi narasumber (informan) sangat penting, bukan sekadar memberi respons, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Sedangkan tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

Berdasarkan lokasi penelitian SMA Bina Muda bertempat di Jl. Kapten Sangun No. 33 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, sedangkan yang akan menjadi subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah/Kesiswaan, Guru PAI, PI, Tim Akhlak Mulia dan Murid.

B. LANGKAH-LANGKAH PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang diperoleh. Menurut Sukmadinata (2005: 114) menyebutkan langkah-langkah pengumpulan dan analisis data sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

b. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum mengumpulkan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau member check. Pengumpulan melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

c. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.

Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

d. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

e. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan penyempurnaan hasil analisis data dan menyusun secara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan

penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah berikut:

1. Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.

2. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.Keberagamaan.

3. Keberagamaan

Keberagamaan adalah upaya penanaman nilai-nilai agama secara integral atau secara menyeluruh.

4. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

5. Generasi

Generasi adalah sekelompok manusia yang hidup pada jaman yang bersamaan.

6. Akhlak Mulia

Akhlak mulia adalah sifat yang baik yang ada dalam diri setiap orang yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui: dokumentasi, pengamatan/observasi dan wawancara (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93).

Sedangkan menurut Satori (2011: 103) mengemukakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah

sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

1. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat (Satori, 2011: 103). Sedangkan menurut pendapat para ahli yang terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2011: 104).

Sedangkan Burns dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 93) mengemukakan bahwa observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, penelitian dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Metode ini juga digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Basrowi dan Suwandi, 2008: 94).

Seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (Basrowi dan Suwandi, 2008: 94) observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain (Nasution, 2003: 107).

Nasution (2003: 110) juga mengatakan dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal yang berikut:

- a. Harus diketahui dimana observasi yang dapat dilakukan
- b. Harus ditentukan siapa-siapa yang akan diobservasi
- c. Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data
- e. Harus kita ketahui tentang cara-cara mencatat hasil observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 99) ada empat macam tahapan-tahapan observasi, yaitu:

a. Observasi Terbuka

Observasi terbuka dapat dimulai dengan suatu kepala kosong tanpa teori, sehingga pengamat harus berimprovisasi dalam merekam “tonggak-tonggak penting” dalam pagelaran proses sosial yang terjadi.

Tujuan pengamatan terbuka ini agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses yang terjadi. Termasuk varian atau jenis pengamatan ini adalah dengan penggunaan kategori-kategori besar sasaran amatan yang secara komprehensif mencakup berbagai tindakan sosial yang terjadi.

b. Observasi Terfokus

Observasi terfokus merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Salah satu contoh kemungkinan fokus amatan adalah dimensi-dimensi dari proses sosial keagamaan, budaya, tradisi, atau fenomena sosial lainnya.

c. Observasi Trstruktur

Observasi ini dicirikan dengan adanya tidaknya perekaman data secara terstruktur dan rinci. Misalnya, peneliti melakukan observasi kepada sebanyak mungkin masyarakat sesuai dengan pedoman pengamatan. Format rekaman yang rinci itu akan mampu memberikan gambaran yang integral tentang berlangsungnya fenomena sosial yang terjadi.

d. Observasi Sistematis

Observasi sistematis dilakukan secara lebih sistematis. Peneliti melakukan pengkategorian kemungkinan bentuk atau jenis data amatan secara terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan (Satori, 2011: 130).

Sedangkan Basrowi dan Suwandi (2008: 127) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003: 113).

Sedangkan menurut Moehar Daniel (2003: 143) wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapans langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon (Nasution, 2003: 113).

Pada umumnya dapat dibedakan dua macam interviu yakni yang *brstruktur* dan *tak berstruktur*:

a. Wawancara Berstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 130).

Nasution (2003:117) juga mengatakan bahwa wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi.

Keuntungan dari wawancara berstruktur ialah tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan menyeleweng dan menyimpang dari tujuan, jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi kode, dan karena itu, data itu lebih mudah diolah dan saling dibandingkan (Nasution, 2003: 119). Keuntungan lainnya dari wawancara terstruktur ini ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta (Basrowi dan Suwandi, 2008: 130).

b. Wawancara Tak Berstruktur

Dalam wawancara tak berstruktur pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari (Basrowi dan Suwandi, 2008: 130).

Dalam wawancara ini, pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Ia boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu (Nasution, 2003: 119).

Keuntungan dari wawancara ini ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Dengan demikian pewawancara memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing, dan dengan demikian dapat memperkaya pandangan peneliti (Nasution, 2003: 119).

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Satori (2011: 130).

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam.

2) Wawancara Bertahap

Bila wawancara mendalam, peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, maka wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, ia bisa tidak terlibat intensif dalam kehidupan sosial informan, tetapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara (Satori, 2011: 131).

Sedangkan menurut Alwasilah (2009: 154) bahwa melalui interviu atau wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan atau mem-*parafrase* pertanyaan yang tidak dimengerti responden
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan

3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Kelemahan interviu atau wawancara adalah responden bisa saja tidak jujur atau enggan berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya. Dalam hal ini, responden akan cenderung berkesimpulan bahwa peneliti menginginkan responden menjawab sesuai dengan keinginan peneliti. Kelemahan-kelemahan interviu ini seyogianya dinetralisasi oleh metode lain seperti observasi atau sirvai. Di situlah perlunya triangulasi (Alwasilah, 2009: 154)

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).

Sedangkan menurut Usman. H dan Purnomo. S. A. (2009: 69) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya (Usman dan Purnomo, 2009: 69).

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir (Satori, 2011: 148).

Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dokumen yang telah digunakan sebaiknya tidak dibuang tetapi diadministrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung (Satori, 2011: 149).

4. Triangulasi

Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data/informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Di samping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat/menggalikan informasi (Satori, 2011: 94).

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Misalnya, wawancara dengan guru A tentang tipe kepemimpinan Kepala Sekolah, dikonfirmasi

kepada kepala sekolah atau ke guru lain lalu ke guru lainnya lagi atau ke tata usaha, siswa, ke masyarakat sehingga diperoleh data yang relatif sama atau tidak ada lagi data/informasi baru yang diperoleh (Satori, 2011: 95).

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2009: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini yaitu adanya data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010: 89).

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2010: 90).

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebagaimana yang dikutip dari Milles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan Modelnya (Sugiyono, 2010: 92).

a. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian ini biasanya dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam Model hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010: 95).

b. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010: 99).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2010: 99)

